

Futika Salsabila Nardiawan, Siti Istiyati, & Jenny I S Poerwanti. (2026). Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Keerampilan Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Didaktika Dwija Indria*, 14(4), 2102-2114.

<https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2102-2114>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Futikha Salsabila Nardiawan¹, Siti Istiyati², Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Kota Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: sitiistiyati@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:		Abstrak
Bamboo Dancing		<i>The need to implement a learning model that can stimulate active student engagement stems from the still-limited social skills demonstrated by elementary school students. These limitations are evident in the areas of communication, teamwork, empathy, and discipline during the Pancasila education learning process. This study focuses on efforts to improve students' social skills through the implementation of the Bamboo Dancing cooperative learning model. The study employs a qualitative approach using the Classroom Action Research (CAR) method, consisting of two cycles. In each cycle, a series of activities was carried out, consisting of planning, action, observation, and reflection, involving 16 fifth-grade students from SDN 02 Sedayu as research subjects. This study applied the Classroom Action Research (CAR) method as the basis for its research approach. (PTK) conducted over two cycles of learning activities. Data for this study were collected through questionnaires, observations, and interviews, and then analyzed using both qualitative and quantitative approaches. The results of the study revealed that students' social skills improved from Cycle I to Cycle</i>
Social Skills		
Cooperative Learning		
Pancasila Education		
Fifth-Grade Elementary School Students		
Research Classroom Research (PTK)	Action	

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 2102-2114

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2102-2114>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

II. In Cycle I, students' social skills were still in the moderate category with a mastery rate of 62.5%, whereas in Cycle II, they improved to the good category with a mastery rate of 87.5%. This improvement in students' social skills was evident through indicators of communication, cooperation, empathy, and discipline during the learning activities. Based on the research results, the Bamboo Dancing cooperative learning model is considered effective as an alternative learner-centered learning strategy for improving social skills.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Peran pendidikan sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga meliputi penguatan aspek sosial dan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Menurut (Mantau & Talango, 2023) Pada era pembelajaran abad ke-21, keterampilan sosial menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi ini berfungsi untuk mendukung kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, menjalin hubungan yang baik, serta berkolaborasi dengan orang lain dalam berbagai konteks. Menurut (Handayani et al., n.d.) keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin kerja sama serta melakukan komunikasi secara lisan maupun tertulis dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, menjalin kerja sama, menunjukkan empati, serta menaati norma dan aturan yang berlaku. Keterampilan sosial telah diberikan peranan yang penting dalam pembentukan perilaku peserta didik sehingga kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dapat ditumbuhkan. Selain itu, melalui keterampilan sosial, hubungan yang positif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar telah dikembangkan, sehingga kepatuhan terhadap norma dan harapan sosial yang berlaku dapat diwujudkan (Ariyanto et al., 2023).

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik masih tergolong rendah. Keterlibatan aktif peserta didik telah dianggap penting dalam pengembangan pemahaman nilai, berpikir kritis, serta komunikasi dan kerja sama. Namun, dominasi guru dalam pembelajaran dapat menyebabkan peserta didik kurang percaya diri, kurang aktif berdiskusi, dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok (Apriliani et al., 2024). Kurangnya keterampilan sosial peserta didik akan mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membangun hubungan, baik hubungan interpersonal dengan guru, orang tua maupun teman sebayanya. Fungsi dari hubungan dengan teman sebaya adalah mengembangkan keterampilan sosial dasar seperti keterampilan berkomunikasi sosial, keterampilan bekerjasama, serta keterampilan dalam kelompok (Andini, 2023)

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang seharusnya menjadi wahana utama dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, komunikasi, peduli, disiplin (Marliana et al., 2023). Fokus Pendidikan Pancasila tidak hanya pada aspek kognitif dalam memahami nilai-nilai, melainkan juga pada penguatan sikap sosial yang mencakup toleransi, kerja sama, gotong royong, tanggung jawab, serta kemampuan menghargai orang lain (Elisabeth et al., 2025) kemudahan dalam beradaptasi, bekerja sama, menghargai orang lain, dan bertindak sesuai norma yang berlaku di masyarakat akan lebih mudah dilakukan oleh peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang baik.

Pembelajaran kooperatif, kesempatan belajar secara langsung melalui interaksi sosial dengan teman sekelompok telah diberikan kepada peserta didik (Sembiring, 2023). Pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar melalui aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah bersama yang mendorong partisipasi aktif peserta didik (Wibowo et al., 2025). Sedangkan menurut (I. D. Wulandari, 2026) pembelajaran kooperatif menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang memungkinkan terjadinya kolaborasi antaranggota. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Bamboo Dancing sebagai model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk inovasi yang berfokus pada peningkatan keaktifan peserta didik melalui aktivitas pergantian pasangan secara terstruktur dan sistematis. Melalui model ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjalin komunikasi dengan lebih banyak teman dalam durasi waktu yang cukup singkat, sehingga berpotensi lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dibandingkan model kooperatif lainnya (Rahmawati et al., 2025). Akan tetapi, kajian mengenai efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Sari et al., 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (A. F. Sari et al., 2025). Pembelajaran kooperatif memberi peluang yang besar kepada siswa untuk lebih aktif, mencari, mengkaji, mengemukakan pendapat, pengalaman, dan memadukan pandangan-pandangan tersebut menjadi pandangan kelompok (Indrastoeti & Mahfud, 2015).

Masalah Penelitian

Pada tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas V, peserta didik diharapkan telah memiliki keterampilan sosial yang memadai sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat seperti bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, menghargai pendapat orang lain, serta keberanian dalam menyampaikan gagasan selama proses

pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan menunjukkan sikap sosial melalui hubungan dengan teman sebaya (Nadin Aminasya¹, 2024). Akan tetapi, berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan bersama guru kelas V di SDN 02 Sedayu, diperoleh informasi bahwa perkembangan keterampilan sosial Kondisi peserta didik masih belum mencapai kategori optimal, yang dapat diidentifikasi dari rendahnya keaktifan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, kurangnya rasa percaya diri saat mengemukakan pendapat, serta belum terjalannya kerja sama yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut diduga telah dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga kesempatan peserta didik untuk berinteraksi serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menjadi relatif dibatasi (Henry Wasosa, 2025). *Studentcentered learning* merupakan pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis, sebab guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pusat pembelajaran (Rahmawati et al., 2025).

Keadaan Terkini Penelitian

Kajian penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan sosial peserta didik telah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran kooperatif. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan kerja sama, keaktifan dalam berpartisipasi, dan interaksi sosial peserta didik selama proses pembelajaran (M. Irfan Saputra et al., 2024).

Penelitian yang berfokus secara khusus pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar hingga saat ini masih relatif sedikit ditemukan (R. D. Wulandari, 2021). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berorientasi pada Peningkatan capaian hasil belajar kognitif dan keterlibatan aktivitas belajar peserta didik, sedangkan aspek keterampilan sosial belum menjadi fokus utama penelitian. Selain itu, penerapan model *Bamboo Dancing* Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila terutama pada materi keberagaman budaya di kelas V sekolah dasar, kondisi tersebut masih tergolong jarang dijumpai.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan keterampilan sosial, meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan disiplin dalam pembelajaran.

Adapun kesenjangan penelitian terlihat dari masih terbatasnya kajian yang mengkaji secara khusus efektivitas model *Bamboo Dancing* guna usaha dalam

mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di tingkat sekolah dasar, terutama melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan kajian pada upaya peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, sementara aspek keterampilan sosial belum mendapatkan perhatian yang mendalam. Selain itu, penerapan model *Bamboo Dancing* pada peserta didik kelas V sekolah dasar juga masih jarang ditemukan dalam penelitian terdahulu.

Berdasarkan kesenjangan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN 02 Sedayu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan model pembelajaran kooperatif serta manfaat praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing. Subjek penelitian adalah 16 peserta didik kelas V SDN 02 Sedayu Tahun Ajaran 2025/2026, terdiri atas 8 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan sosial melalui penerapan model pembelajaran Bamboo Dancing.

Menurut Ramadhan & Nadhira (2022) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan model Bamboo Dancing pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman budaya, observasi perkembangan keterampilan sosial peserta didik, serta refleksi sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Data and Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan nilai rata-rata. Data yang dikumpulkan meliputi angket keterampilan sosial serta hasil observasi kinerja guru dan keterampilan sosial peserta didik.

Penelitian ini telah menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Menurut (Siregar et al., 2022) Data primer telah dihimpun langsung dari sumber internal melalui peserta didik kelas V dengan menggunakan angket keterampilan sosial, observasi, dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan menurut Haryono (2023) data sekunder telah diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung, seperti nilai keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN 02 Sedayu, RPP, lembar observasi, lembar angket, serta dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran, termasuk artikel jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterampilan sosial peserta didik SD.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Aimah, 2023) Kegiatan observasi dilaksanakan guna mengamati secara langsung perkembangan keterampilan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator yang diamati mencakup keterampilan berkomunikasi, kerja sama, empati, serta kedisiplinan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Bamboo Dancing*. Selain observasi, angket digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan sosial peserta didik melalui penilaian diri setelah pembelajaran. Angket bertujuan menggali sikap dan perilaku sosial peserta didik yang tidak seluruhnya dapat diamati secara langsung selama proses pembelajaran (Muhammad Raya Elfanda Rambe & Rahmat Idris Hasibuan, 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada kinerja guru dan keterampilan sosial peserta didik selama penerapan model *Bamboo Dancing*. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas V untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi meliputi foto, video, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data telah dilakukan melalui kegiatan penyeleksian serta penetapan data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian, yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah diseleksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel, persentase, maupun deskripsi naratif sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam proses analisis dan interpretasi data. Tahap berikutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari setiap siklus penelitian yang telah dilaksanakan.

HASIL

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* melalui dua siklus untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN 02 Sedayu, meliputi komunikasi, kerja sama, empati, dan disiplin.

1. Data pra tindakan

Berdasarkan hasil angket keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN 02 Sedayu diperoleh data sebagai berikut.

Interval Nilai	Kategori	Total Peserta Didik	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	0	0%
66% - 79%	Baik	4	25%
50% - 65%	Cukup	6	37,5%
0% - 49%	Kurang	6	37,5%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik masih belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih

rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjalin kerja sama, berkomunikasi, menunjukkan tanggung jawab, serta menghargai pendapat teman selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, dibutuhkan implementasi model pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan keterlibatan aktif peserta didik. Serta interaksi antarpeserta didik, sehingga keterampilan sosial mereka dapat berkembang secara lebih maksimal.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan dilaksanakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata hasil angket yang tercantum pada tabel berikut.

Interval Nilai	Kategori	P.1	Persentase	P.2	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	4	25%	6	38%
66% - 79%	Baik	4	25%	5	31%
50% - 65%	Cukup	5	31%	5	31%
0% - 49%	Kurang	3	19%	0	0%

Hasil angket pada Siklus I menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan sosial peserta didik sebesar 69%. Sementara itu, hasil observasi terkait keterampilan sosial peserta didik pada Siklus I disajikan sebagai berikut.

Interval Nilai	Kategori	P.1	Persentase	P.2	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	4	25%	5	31%
66% - 79%	Baik	4	25%	6	38%
50% - 65%	Cukup	5	31%	5	31%
0% - 49%	Kurang	3	19%	0	0%

Hasil pelaksanaan Siklus I memperlihatkan bahwa rata-rata hasil observasi keterampilan sosial Pada angka 68% peserta didik telah dicapai. Oleh karena persentase capaian tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, yaitu sebesar 80%, maka tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran dilaksanakan kembali pada Siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya melalui penjelasan tahapan Bamboo Dancing yang lebih terarah dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Hasilnya, kepercayaan diri, kerja sama, empati, dan disiplin peserta didik meningkat. Peningkatan hasil Perbandingan hasil antara Siklus II dan Siklus I dapat dilihat melalui rata-rata data angket yang tercantum pada tabel berikut.

Interval Nilai	Kategori	P.1	Persentase	P.2	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	8	50%	14	88%
66% - 79%	Baik	7	44%	2	13%
50% - 65%	Cukup	1	6%	0	0%

0% - 49%	Kurang	0	0%	0	0%
----------	--------	---	----	---	----

Pada Siklus II, rata-rata keterampilan sosial peserta didik sebesar 87% dengan kategori sangat baik telah diperoleh berdasarkan hasil angket. Adapun hasil observasi keterampilan sosial peserta didik pada Siklus II telah disajikan sebagai berikut.

Interval Nilai	Kategori	P.1	Persentase	P.2	Persentase
80% - 100%	Sangat Baik	8	50%	14	88%
66% - 79%	Baik	7	44%	2	13%
50% - 65%	Cukup	1	6%	0	0%
0% - 49%	Kurang	0	0%	0	0%

Pada Siklus II, rata-rata keterampilan sosial peserta didik mencapai 84%, meningkat dibandingkan pra-tindakan dan Siklus I serta melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian, penerapan model Bamboo Dancing dinyatakan berhasil sehingga penelitian diakhiri pada Siklus II.

4. Hasil Observasi Kinerja Guru

Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I menuju siklus II, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

No	Waktu	P.1	Kategori	P.2	Kategori	Rata-rata	Kategori
1.	Siklus I	57%	Cukup	66%	Baik	62%	Cukup
2.	Siklus II	81%	Sangat Baik	94%	Sangat Baik	87%	Sangat Baik

Pada Siklus I, kinerja guru berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan, kinerja guru pada Siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik, menunjukkan pelaksanaan tindakan berjalan optimal dan tujuan penelitian tercapai.

5. Hasil Wawancara Peserta Didik

Perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan sosial peserta didik pada aspek disiplin, komunikasi, kerja sama, dan kepedulian. Peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing efektif meningkatkan keterampilan sosial serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

6. Hasil Wawancara Guru

Secara umum, keterampilan sosial peserta didik meningkat dari Siklus I ke Siklus II pada aspek disiplin, komunikasi, kerja sama, dan kepedulian. Pembelajaran juga menjadi lebih kondusif, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing terbukti efektif meningkatkan keterampilan sosial sekaligus mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran oleh guru.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN 02 Sedayu dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*. Perkembangan pada aspek komunikasi, kerja sama, empati, dan disiplin peserta didik telah ditunjukkan pada setiap siklus penelitian. Melalui pelaksanaan kegiatan bertukar pasangan serta diskusi yang dilakukan secara terstruktur, lebih banyak kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya telah diberikan kepada peserta didik sehingga pengembangan keterampilan sosial mereka dapat berlangsung secara lebih optimal (Rifqiya Zahara et al., 2025)

Pada Siklus I, keterampilan sosial peserta didik mulai meningkat, tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan. Peserta didik mulai berani berpendapat dan berdiskusi, meskipun sebagian masih pasif karena masih beradaptasi dengan model *Bamboo Dancing*. Selain itu, pengelolaan kelas dan waktu yang belum optimal memengaruhi keterlibatan peserta didik. Perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi Siklus I terbukti memberikan hasil yang lebih baik, yang ditunjukkan melalui peningkatan pada Siklus II. Pada tahap ini, guru menyampaikan penjelasan yang lebih terstruktur terkait tahapan *Bamboo Dancing*, mengorganisasi pembagian kelompok secara lebih efektif, serta memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi selama pembelajaran. Sebagai hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, kemampuan kerja sama yang baik, serta sikap empati terhadap teman, serta lebih disiplin ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase ketuntasan keterampilan sosial peserta didik juga mengalami peningkatan, dari 62,5% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial. Melalui model *Bamboo Dancing*, peserta didik saling bertukar informasi dalam diskusi sehingga kemampuan komunikasi, kerja sama, dan menghargai pendapat orang lain berkembang. Ditinjau dari teori Konstruktivisme Vygotsky, model *Bamboo Dancing* sejalan dengan konsep interaksi sosial dan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Menurut (Hank & Huber, 2024) Interaksi dengan teman sebaya, peserta didik dapat memperoleh pemahaman serta pengalaman sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan bertukar pasangan dalam model *Bamboo Dancing* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membantu, memberi dukungan, dan belajar bersama sehingga keterampilan sosial dapat berkembang secara bertahap.

Teori Behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner juga memiliki keterkaitan dengan penerapan model *Bamboo Dancing* karena selama kegiatan pembelajaran peserta didik memperoleh penguatan (*reinforcement*) berupa apresiasi, tanggapan positif, serta pengalaman belajar yang menyenangkan (Gomes et al., 2023) Penguatan tersebut dapat mendorong motivasi peserta didik agar lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sejawat selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* digunakan

dalam proses pembelajaran dinilai memiliki relevansi yang kuat dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, suasana pembelajaran yang aktif dapat dihasilkan, interaktif, dan kolaboratif. Melalui model ini, peserta didik belajar melalui komunikasi, kerja sama, serta pertukaran informasi secara langsung sehingga keterampilan sosial dapat berkembang dengan lebih optimal. Pembelajaran kooperatif merupakan model yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar, sebab pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi sosial secara langsung antar peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga dibiasakan untuk menghormati pendapat orang lain dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok (Supratman et al., 2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Febriani, 2025) mengungkapkan bahwa penerapan model *Bamboo Dancing* mampu mendorong peningkatan keaktifan serta interaksi sosial peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Moko (I Komang Sukma Adi Winata et al., 2025) Hasil penelitian juga memperlihatkan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dapat ditumbuhkan melalui penerapan model *Bamboo Dancing*. Berdasarkan hasil tersebut dan didukung oleh pendapat (Supratman et al., 2025) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di tingkat sekolah dasar, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PTK selama dua siklus membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Bamboo Dancing mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik kelas V SDN 02 Sedayu pada aspek komunikasi, kerja sama, empati, dan disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perkembangan keterampilan sosial peserta didik dibuktikan melalui hasil observasi dan angket yang menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada setiap pelaksanaan siklus penelitian. Pada kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan, persentase keterampilan sosial peserta didik tercatat sebesar 54%. Kemudian setelah penerapan tindakan pada Siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 69% dengan kategori baik. Selanjutnya, pada Siklus II, persentase kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 87% dengan kategori sangat baik. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki kepercayaan diri yang lebih baik, mampu bekerja sama secara optimal, serta lebih menghargai pendapat teman selama kegiatan diskusi maupun kerja kelompok berlangsung. Penerapan model Bamboo Dancing menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan bertukar pasangan dan diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S. R. & S. (2023). Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 19–29. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231>
- Andini, R. (2023). Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), 52–57. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39777>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Ariyanto, R., Wicaksono, V. D., & Handayani, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Besah II. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 121–209. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd>
- Elisabeth, N., Nawa, A., Musa, H., & Kota, M. K. (2025). Peran PPKn dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Intelektual:Jurnalilmiahmultidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1 Nomor 2, 1–12.
- Gomes, S., Costa, L., Martinho, C., Dias, J., Xexéo, G., & Moura Santos, A. (2023). Modeling students' behavioral engagement through different in-class behavior styles. *International Journal of STEM Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00407-w>
- Handayani, S., Indrastoeti, J., Poerwanti, S., & Wahyuningsih, S. (n.d.). *Peningkatan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS melalui model teams games tournament (TGT) peserta didik kelas IV sekolah dasar*. 7–12.
- Hank, C., & Huber, C. (2024). Do Peers Influence the Development of Individuals' Social Skills? The Potential of Cooperative Learning and Social Learning in Elementary Schools. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 9(2), 747–773. <https://doi.org/10.1007/s41042-024-00151-8>
- Haryono, D. A. (2023). *Pelaksanaan Program Bimbingan Pokmas Lipas Join Kopi Dalam Meningkatkan Keterampilan Klien Di Balai Pemasarakatan Kelas I Jakarta Pusat*. 3.
- Henry Wasosa. (2025). Influence of Psychological Well-Being and School Factors on Delinquency , During the Covid-19 Period Among Secondary School Students in Selected Schools in Nakuru County : Kenya. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, VII(2454), 1175–1189. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- I Komang Sukma Adi Winata, I Gusti Agung Ayu Wulandari, & Ni Luh Putu Agetania. (2025). Social Attitudes in Fourth Grade Students: The Role of Augmented Reality (AR)-Assisted Bamboo Dance Cooperative Learning. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 8(2), 404–412. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/96492>

- Indrastoeti, J., & Mahfud, H. (2015). Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 140–151. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1325>
- M. Irfan Saputra, Muhammad Irsyad Al Faiz, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1471>
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Irfani: jurnal pendidikan islam PROSES PEMBELAJARAN (LITERATURE REVIEW). *Irfani : Jurnal Pendidikan Islam*, 19, 86–107.
- Marliana, R., Sukarno, S., & Wahyuningsih, S. (2023). Penggunaan media pop up book dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi makna simbol sila pancasila pada siswa kelas 4 di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.76024>
- Muhammad Raya Elfanda Rambe, & Rahmat Idris Hasibuan. (2024). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PAI di SDN 17 Bilah Barat Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 282–287. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.452>
- Nadin Aminasya1, A. S. (2024). Central publisher. *Central Publisher*, 2, 2048–2054.
- Rahmawati, A., Efendi, U., Rapani, D., Studi PGSD, P., Lampung, U., Sumantri Brojonegoro No, J., Meneng, G., & Lampung, B. (2025). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SD. *Didaktika Dwija Indra*, 13(3), 384–390.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum: *Jurnal Ilmiah ...*, 8(1), 121–128. <https://mail.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/632>
- Rifqiya Zahara, Syach Dilla Bi Rizqi Yahya, & M. Yunus Abu Bakar. (2025). Pendekatan Kooperatif Think Pair Share (TPS) dan Investigasi Kelompok dalam Pembelajaran PAI: Inovasi Pedagogis dalam Penguatan Nilai Islami dan Kemandirian Belajar. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 371–383. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1647>
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.76179>
- Sembiring, F. M. (2023). EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Peran Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Akademik dan Pengembangan Keterampilan Sosial. *Pendidikan*, 36–40.

- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan*. (2), 69–75.
- Supratman, S., Mariani Ramlan, A., Ode Sirad, L., & Bonyah, E. (2025). Optimizing social skills of elementary school students through cooperative and collaborative learning approaches. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 202–213. <https://doi.org/10.26740/eds.v9n2.p202-213>
- Tamara, M., & Febriani, E. A. (2025). Penerapan Model Bamboo Dancing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(1), 177–184. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i1.294>
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., Lampung, U. I. A., & Sosial, P. (2025). *Membangun Karakter Peduli Sosial melalui Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*. 1(2), 107–123.
- Wulandari, I. D. (2026). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. 14(2), 705–712.
- Wulandari, R. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 19–24. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53850>

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.